

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Penyajian Data**

Data yang disajikan pada bagian ini adalah data hasil penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, seluruh data yang terkumpul penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk kualitatif deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

#### **1. Pelaksanaan Model *Cooperative Script* pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin.**

##### **a. Perencanaan Pelaksanaan Model *Cooperative Script* pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Negara-Negara Tetangga**

Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan awal yang harus dilakukan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, setiap guru harus selalu mempersiapkan segala sesuatu agar proses pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin bahwa guru selalu melakukan perencanaan

pembelajaran terlebih dahulu yaitu membuat Silabus dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

### **1) Membuat Silabus**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Ibu Tafsirah yang mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VI, bahwa guru tersebut mengatakan selalu menyusun terlebih dahulu silabus sebelum melaksanakan kegiatan belajar dan juga mengatakan penyusunan silabus dibuat untuk perencanaan dalam setiap satu semester pembelajaran, yang dapat membantu guru dalam perencanaan pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi proses belajar mengajar yang penulis lakukan di kelas VI juga terlihat Ibu Tafsirah selalu mengacu pada silabus pembelajaran yang dibuatnya ketika menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, hal itu juga dibuktikan dengan adanya dokumen yang dimiliki oleh Ibu Tafsirah yang memuat tentang silabus pembelajaran. Untuk lebih jelasnya penyusunan Silabus bisa dilihat pada lampiran.

### **2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Sebelum melaksanakan kegiatan belajar setiap guru haruslah membuat RPP, dan RPP tersebut dijabarkan dari silabus pembelajaran secara lebih luas dan terperinci, karena dalam RPP juga terdapat kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Ibu Tafsirah yang mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VI,

bahwa guru tersebut mengatakan selalu membuat RPP terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan belajar, RPP dibuat untuk rencana dalam setiap satu kompetensi dasar dan penyusunan RPP dibuat untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai setiap kompetensi dasar yang diharapkan, penyusunan RPP dibuat setiap satu kompetensi dasar untuk beberapa kali pertemuan.

Berdasarkan hasil observasi proses belajar mengajar yang penulis lakukan di kelas VI terlihat kalau Ibu Tafsirah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengacu pada RPP yang dibuat, hal tersebut juga dibuktikan dengan adanya dokumen yang memuat tentang RPP. Untuk lebih jelasnya penyusunan RPP bisa dilihat pada lampiran.

**b. Pelaksanaan Model *Cooperative Script* pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Negara-Negara Tetangga**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Dalam pelaksanaan itu menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu proses pembelajaran yang ditempuh untuk menjadikan pengalaman belajar pada peserta didik dan dari proses ini dapat dilihat bagaimana teknik guru menerapkan model pembelajaran yang menuntut adanya keaktifan para peserta didik dengan metode, strategi dan model yang tepat sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

**1) Kegiatan Awal**

Hasil observasi pada tanggal 6 dan 13 Oktober 2016 dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bahwa pada langkah kegiatan awal khususnya

di Kelas VI dimulai dengan guru terlebih dahulu mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik, memulai pelajaran dengan mengucap “*Basmallah*”, mengecek dan mengabsen kehadiran peserta didik. Kemudian mengajukan pertanyaan tentang bahan pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya, guru juga memberikan *pretest* berupa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan kepada seluruh peserta didik yang ada di kelas VI, yaitu seperti “apa sajakah kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga yang selama ini kalian ketahui?”, hal ini dilakukan agar peserta didik mengetahui dan mengenal materi yang akan disampaikan oleh guru, selain itu guru dapat mengukur sejauh mana peserta didik mengetahui dan mengenal materi yang akan dipelajari.

Jika sebagian besar peserta didik mampu menjawab pertanyaan tentang seputar materi yang akan diajarkan, maka guru dapat langsung menjelaskan materi yang diajarkan secara mendalam, namun jika sebaliknya peserta didik belum mengetahui tentang materi yang akan diajarkan maka guru perlu memberikan respon yang berbeda akan hal ini. Disinilah seorang guru dituntut untuk jeli merespon balik atas apapun yang peserta didik lakukan dan katakan. Selanjutnya guru memotivasi peserta didik biar belajarnya menjadi semangat. Kegiatan awal ini seharusnya berlangsung 5 menit, berhubung di kelas VI kadang-kadang masih terjadi kegaduhan, maka kegiatan awal ini pun berlangsung lebih dari 5 menit.

## 2) Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bahwa kegiatan inti berlangsung selama 80 menit. Pada langkah kegiatan inti ini, guru terlebih dahulu menyampaikan materi yang akan diajarkan yaitu materi tentang kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga, guru menuliskan judul atau tema materi pembelajaran di papan tulis dan membacakan judul atau tema yang telah ditulis itu dengan suara nyaring dan fasih kemudian semua peserta didik mengikutinya.

Lalu kemudian peserta didik mendengarkan dengan seksama penjelasan guru tentang materi yang dipelajari, peserta didik juga mendengarkan dan menyimak penjelasan guru tentang model *Cooperative Script* yang akan diterapkan pada materi kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga yang sedang mereka pelajari. Setelah menyampaikan materi pembelajaran dan menjelaskan tentang model *Cooperative Script*, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami terkait materi maupun tentang model *Cooperative Script*. Kemudian guru membagi kelompok peserta didik dalam dua kelompok besar, membagikan wacana tentang kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga untuk diringkas, selanjutnya guru dan peserta didik menentukan siapa yang terlebih dahulu berperan menjadi pendengar dan pembicara untuk menyampaikan ringkasan dalam setiap kelompok yang dilakukan secara bergantian sampai semua peserta didik mendapat peran sebagai pendengar dan pembicara, dalam materi tentang kenampakan alam dan keadaan sosial negara-

negara tetangga peserta didik mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Peserta didik dari kelompok yang dinyatakan sebagai pemenang membacakan hasil akhir dari diskusinya. Selanjutnya, guru mengajukan pertanyaan seputar pelajaran yang telah disampaikan hari ini ataupun meminta tanggapan para peserta didik dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian memotivasi peserta didik untuk tetap semangat dalam belajar agar prestasi mereka dalam belajar bisa meningkat.

### **3) Kegiatan Akhir**

Setelah kegiatan inti berakhir maka dilanjutkan pada kegiatan akhir yang berlangsung selama 15 menit. Untuk mengakhiri pembelajaran maka peserta didik dibantu oleh guru menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari. Kemudian, guru menyampaikan tindak lanjut berupa tugas pekerjaan rumah (PR) yang bersifat individu maupun kelompok, menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya dan menutup pembelajaran dengan doa, diakhiri dengan bersalaman antara peserta didik dan guru.

Dalam kegiatan pelaksanaan ini, sudah tergambar tergambar ciri khas dari model *Cooperative Script* dan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang juga menjadi persamaan antara keduanya, yaitu adanya interaksi sosial.

Berikut adalah hasil observasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung :

### LEMBAR OBSERVASI UNTUK KEGIATAN PEMBELAJARAN

Nama : Yuyun Safitri

Nim : 1201291155

Tanggal : 6 Oktober 2016

| No | Aspek yang dinilai  | Ya | Tidak | Keterangan  |
|----|---|----|-------|---|
| 1  | Tahap perencanaan   |    |       |   |
|    | a. Mempersiapkan langkah-langkah model <i>Cooperative Script</i>  | √  |       |   |
|    | b. Menyiapkan buku pegangan   | √  |       |   |
| 2  | Tahap pelaksanaan   |    |       |   |
|    | a. Penggunaan buku pegangan dalam kegiatan pembelajaran   | √  |       |   |
|    | b. Menjelaskan kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga                                      | √  |       | Dalam materi terdapat 12 negara, pada hari ini dipelajari 1-6 negara, sisanya dibahas dipertemuan ke 2. |
|    | c. Membimbing peserta didik membaca dan menyebutkan kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga | √  |       |   |
|    | d. Membimbing peserta didik menuliskan kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga              | √  |       |   |
|    | e. Membimbing peserta didik meringkas materi atau wacana yang mereka pelajari secara berkelompok              | √  |       |   |
|    | f. Membimbing peserta didik membacakan hasil ringkasannya   | √  |       |   |

|   |   |   |  |  |
|---|---|---|--|--|
|   | per kelompok yang terbagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok pendengar dan pembicara   |   |  |  |
|   | g. Membimbing peserta didik menyimpulkan secara bersama-sama materi kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga | √ |  |  |
| 3 | Evaluasi dan tindak lanjut  | √ |  |  |

### LEMBAR OBSERVASI UNTUK KEGIATAN PEMBELAJARAN

Nama : Yuyun Safitri

Nim : 1201291155

Tanggal : 13 Oktober 2016

| No | Aspek yang dinilai  | Ya | Tidak | Keterangan   |
|----|---|----|-------|--|
| 1  | Tahap perencanaan   |    |       |  |
|    | a. Mempersiapkan langkah-langkah model <i>Cooperative Script</i>  | √  |       |  |
|    | b. Menyiapkan buku pegangan   | √  |       |  |
| 2  | Tahap pelaksanaan   |    |       |  |
|    | a. Penggunaan buku pegangan dalam kegiatan pembelajaran   | √  |       |  |
|    | b. Menjelaskan kenampakan alam dan keadaansosial negara-negara tetangga                                       | √  |       | Dalam materi terdapat 12 negara, pada hari ini dipelajari 7-12 negara. |
|    | c. Membimbing peserta didik membaca dan menyebutkan kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga | √  |       |  |
|    | d. Membimbing peserta didik menuliskan kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga              | √  |       |  |



|   |   |   |  |  |
|---|---|---|--|--|
|   | e. Membimbing peserta didik meringkas materi atau wacana yang mereka pelajari secara berkelompok  | √ |  |  |
|   | f. Membimbing peserta didik membacakan hasil ringkasannya per kelompok yang terbagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok pendengar dan pembicara | √ |  |  |
|   | g. Membimbing peserta didik menyimpulkan secara bersama-sama materi kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga               | √ |  |  |
| 3 | Evaluasi dan tindak lanjut  | √ |  |  |

**c. Materi Pembelajaran Pelaksanaan Model *Cooperative Script* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berjudul Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Negara-Negara Tetangga**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan terhadap guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bahwa materi kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga yang diajarkan pada kelas VI menggunakan model *Cooperative Script*.

Jumlah isi dari materi kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga yang berupa uraian dapat dikatakan banyak karena ada sekitar 10 halaman dalam buku LKS peserta didik, hal ini sangat mendukung dalam penggunaan *Cooperative Script*, karena dengan menggunakan model *Cooperative Script* pada materi kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga, maka peserta didik akan mudah menemukan ide-ide pokok atau gagasan-gagasan dari materi kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga yang sedang mereka pelajari.

Pada materi kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga, terdapat 12 negara-negara tetangga Negara Indonesia yang akan dipelajari, meliputi : Malaysia, Singapore, Brunei Darussalam, Filipina, Thailand, Myanmar, Kamboja, Vietnam, Laos, Timor Leste, Papua Nugini, Australia.

**d. Evaluasi Hasil Pembelajaran Pelaksanaan Model *Cooperative Script* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Negara-Negara Tetangga**

Dalam proses pembelajaran, untuk mengetahui keberhasilan peserta didik maka perlu diadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami materi dari guru. Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VI bahwa *pre test* selalu digunakan oleh guru dan guru juga sering melakukan tes tertulis untuk mengetahui dan mengukur kemampuan peserta didik terhadap materi yang diajarkan dan menjadi barometer untuk mengukur keberhasilan guru dalam menyajikan bahan pelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Script*.

Guru juga melakukan evaluasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, pada saat itu dapat dilihat bagaimana reaksi peserta didik, sikap peserta didik, partisipasi peserta didik, dan keaktifan peserta didik.

Selanjutnya untuk *post test* atau tes akhir juga dapat terlaksana dengan baik meskipun soal-soal yang diberikan hanya sedikit, tetapi soal-soal tersebut diambil dari kesimpulan yang guru sampaikan sebelum menutup pembelajaran.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Model *Cooperative Script* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin.**

### **a. Faktor Guru**

#### **1) Latar Belakang Pendidikan**

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Tafsirah selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VI MI Nurul Islam Banjarmasin pada hari Kamis tanggal 6 Oktober 2016, diperoleh data bahwa beliau mempunyai latar belakang pendidikan S1 Bahasa Inggris UNISKA.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 6 dan 13 Oktober 2016 pada saat pembelajaran berlangsung. Guru tersebut memiliki kepribadian yang baik, bijaksana dan berwibawa itu terlihat ketika guru mengajar selalu sabar, menegur peserta didik yang berbuat keributan dan mengembalikan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran.

#### **2) Pengalaman Mengajar**

Pengalaman mengajar seorang guru tentu saja akan mempengaruhi kelancaran suatu pembelajaran. Pengalaman mengajar menunjukkan apakah guru tersebut digolongkan sebagai guru yang berpengalaman atau belum berpengalaman.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa Ibu Tafsirah dapat dikatakan cukup berpengalaman, karena beliau sudah mengajar selama 8 tahun, meskipun pengalaman mengajar beliau hanya di satu sekolah namun hal itu menunjukkan nilai positif karena dengan pengalaman mengajar yang lebih lama tentu mempermudah dalam proses pembelajaran.

Disamping itu, Ibu Tafsirah mengatakan bahwa beliau juga sering mengikuti pelatihan-pelatihan peningkatan mutu kualitas pendidikan, salah satunya pernah mengikuti pelatihan tentang model *Cooperative Script*. Beliau mengatakan juga sering *browsing* di internet tentang metode, strategi, maupun model-model pembelajaran untuk digunakan dalam proses pembelajaran di kelas, tujuannya agar pembelajaran di kelas tidak membosankan dan metode, strategi maupun model pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran bervariasi.

## **b. Faktor Peserta didik**

### **1) Minat**

Berdasarkan hasil observasi bahwa minat peserta didik terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial cukup baik, itu dapat dilihat dari kehadiran siswa waktu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang tinggi. Saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial akan berlangsung pun mereka terlihat sangat antusias untuk menyiapkan bahan pelajaran, ini dapat terlihat dari persiapan yang peserta didik lakukan pada saat pelajaran akan dimulai, peserta didik mempersiapkan buku paket Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, LKS dan catatan meskipun tanpa diperintah dari gurunya. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan guru yang mengajar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bahwa pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik cukup antusias belajar ketika guru sedang menjelaskan bahan pelajaran walaupun dengan keterbatasan pengetahuan yang mereka miliki.

### **2) Perhatian**

Perhatian peserta didik terhadap belajar sangat berpengaruh pada setiap pembelajaran, tidak terkecuali pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dari hasil observasi kepada peserta didik pada tanggal 6 dan 13 Oktober 2016 bahwa perhatian peserta didik terlihat cukup memperhatikan terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial meskipun yang namanya anak-anak terkadang masih suka bercanda atau bermain bersama temannya dan sibuk dengan pekerjaannya masing-masing tetapi jika diarahkan oleh guru untuk belajar dengan serius maka mereka akan kembali serius untuk belajar.

### **c. Faktor Sarana dan Prasarana**

Hal yang mempengaruhi dalam memperlancar pendidikan dan proses pembelajaran pada peserta didik di antaranya ialah faktor sarana dan prasarana, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai maka akan lebih mempermudah proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin dan juga data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 20 Oktober 2016, beliau mengatakan bahwa faktor sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin ini sudah cukup lengkap dan memadai untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Beliau juga mengatakan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin memiliki 6 ruang kelas belajar peserta didik yang berjumlah 6 kelas dan setiap ruangan memiliki jendela sehingga pencahayaan dalam kelas dapat maksimal, untuk fasilitas dalam kelas terdapat beberapa meja dan kursi untuk peserta didik dan guru, lemari untuk rak buku, adanya kipas

angin pada tiap kelas yang berjumlah 3 buah, serta papan tulis lengkap dengan spidol dan penghapusnya sedangkan untuk buku pegangan guru dan peserta didik masing-masing mempunyai dua buku pegangan yaitu buku paket dan LKS. Disamping itu, sekarang di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin juga memiliki penambahan sarana dan prasarana, seperti adanya ruang UKS, Labolatorium IPA, tempat parkir dan kebun sekolah.

Demikian hasil wawancara dengan kepala sekolah di atas tadi, maka dilanjutkan lagi kepada bagian staf tata usaha untuk lebih memperjelas dengan adanya dokumentasi yang dimiliki staf tata usaha tentang bagaimana keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin, dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan staf tata usaha bahwa beliau juga mengatakan gedung sekolah dalam kondisi baik sehingga masih layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian staf tata usaha pun memberikan data lengkap yang penulis lakukan tentang keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam tersebut. Jadi, untuk sarana dan prasarananya sudah termasuk sangat mencukupi dan memadai.

#### **d. Faktor Lingkungan**

Lingkungan juga salah satu faktor yang berpengaruh dalam proses pembelajaran, karena dengan lingkungan yang bersih dan tenang akal pikiran peserta didik juga akan lebih mudah menerima penjelasan dan pembelajaran yang diberikan oleh gurunya.

Sebagaimana hasil observasi yang penulis lakukan di sekolah ini, keadaan lingkungan cukup bersih dan tenang, baik di dalam maupun di luar ruangan.

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin juga mempunyai tempat belajar yang sangat luas. Dengan dukungan lingkungan tersebut maka kegiatan proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin ini sudah berjalan dengan lancar.

Lingkungan sosial masyarakat sekitar termasuk baik, karena pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, situasi lingkungan sekitar sekolah tampak sunyi. Hal ini disebabkan masyarakat di sekitar madrasah rata-rata bekerja. Beberapa kesibukan yang terlihat di sekitar madrasah hanyalah aktifitas beberapa pedagang dan orang tua yang menunggu anaknya sekolah. Dari beberapa keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah termasuk lingkungan yang cukup kondusif untuk proses pembelajaran.

## **B. Analisis Data**

Setelah semua data disajikan maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni berkenaan dengan pelaksanaan model *Cooperative Script* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Untuk lebih jelasnya analisis terhadap kedua hal tersebut, maka akan lebih mudah jika disusun berdasarkan penyajian data, yaitu sebagai berikut:

### **1. Analisis Pelaksanaan Model *Cooperative Script* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat diketahui bahwa pelaksanaan model *Cooperative Script* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin sudah cukup

optimal namun masih ada sebagian kecil dari pelaksanaan pembelajaran belum sempurna. Akan tetapi dari segi hasil pembelajaran sudah dikatakan baik, hal itu terlihat dari baiknya kualitas kemampuan peserta didik dalam memahami materi kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

#### **a. Perencanaan Pembelajaran**

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran perlu adanya perencanaan terlebih dahulu, karena perencanaan pembelajaran sangat penting bagi guru, dengan perencanaan yang baik dan matang akan membuat kegiatan belajar menjadi lebih terarah dan tujuan pembelajaran juga dapat tercapai.

Berdasarkan penyajian data dapat dilihat bahwa perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru yang mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin sudah terlaksana dengan baik, hal ini dibuktikan dengan dibuatnya silabus dan RPP yang menunjukkan bahwa guru tersebut sudah terlebih dahulu menyiapkan perencanaan pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya mengenai perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru tersebut, maka penulis akan menganalisis data berdasarkan penyajian data yang sudah penulis lakukan.

##### **1) Membuat Silabus**

Berdasarkan penyajian data yang sudah penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa Ibu Tafsirah guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut sudah membuat silabus pembelajaran terlebih dahulu, ini juga ditunjukkan dengan dokumen yang diperlihatkan guru tersebut yang memuat



tentang silabus pembelajaran dan silabus pun dibuat untuk perencanaan kegiatan belajar setiap satu semester.

Hal ini bertujuan agar semua standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran dalam satu semester dapat tercapai dengan baik dan pelaksanaan pembelajaran juga terarah.

Berdasarkan komponen-komponen silabus yang disebutkan dalam landasan teoritis pada bab II, maka dapat dikatakan bahwa dalam pembuatan silabus sudah sangat baik, karena mencakup semua unsur komponen yang harus ada dalam pembuatan silabus seperti Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar.

## **2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Berdasarkan penyajian data yang sudah penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa guru yang mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut sudah membuat RPP terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, ini juga ditunjukkan dengan dokumen yang diperlihatkan oleh guru tersebut yang memuat tentang RPP dan RPP dibuat untuk perencanaan kegiatan belajar mengajar dalam setiap satu kompetensi dasar.

Penyusunan RPP dibuat setiap satu kompetensi dasar untuk beberapa kali pertemuan, hal ini bertujuan agar kegiatan belajar menjadi terarah dan juga tujuan pembelajaran serta indikator pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan komponen-komponen RPP yang disebutkan dalam landasan teoritis pada bab II, maka dapat dikatakan bahwa dalam pembuatan RPP sudah

sangat baik, karena mencakup semua unsur komponen yang harus ada dalam pembuatan RPP seperti mengisi kolom identitas, menentukan alokasi waktu, menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator, merumuskan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi materi standar, menentukan metode pembelajaran, merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi), dan akhir, menentukan sumber belajar, dan menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, serta teknik penskoran.

#### **b. Pelaksanaan**

Berdasarkan penyajian data yang sudah penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa guru yang mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut pada tahap pelaksanaan ini sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang ada dalam perencanaan pembelajaran dan berpedoman pada RPP yang dibuat oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Pada observasi yang penulis lakukan bahwa guru Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut telah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran dan setelah saya teliti RPP yang dibuat oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial pada saat guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang ada didalam perencanaan yang dibuat oleh guru. Pada tahap pelaksanaan ini sudah cukup baik karena sudah sesuai dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang ada pada bab II, dalam tahap ini peserta didik sudah siap dan antusias untuk memulai pembelajaran ditambah lagi dengan menggunakan model

*Cooperative Script* dan agar peserta didik lebih cepat memahami apa yang dipelajarinya pada saat menggunakan model *Cooperative Script* guru melibatkan peserta didik secara langsung pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Penerapan model *Cooperative Script* dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut data terlaksana dengan baik dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa peserta didik sangat antusias dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menerapkan model *Cooperative Script* sehingga terlaksana dengan baik dan dapat dikatakan berjalan sesuai dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran.

Selain itu, pada pelaksanaan ini juga sudah tercapai kebersamaan antara pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan model *Cooperative Script* yang juga menjai ciri khas dari keduanya, yaitu interaksi sosial. Hal ini dibuktikan dengan adanya kontak langsung antara peserta didik dengan guru, ataupun kontak langsung antara peserta didik dengan peserta didik misalnya bekerja sama saat mencari ataupun menambahkan ide-ide pokok ke dalam materi yang sedang mereka pelajari di dalam kelompok mereka masing-masing.

### **c. Materi Pembelajaran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis sajikan dalam penyajian data, materi pembelajaran kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga pada kelas VI menggunakan model *Cooperative Script* dapat berjalan dengan baik, karena adanya kesesuaian antara materi yang dibahas dengan model

*Cooperative Script*. Dengan menggunakan model *Cooperative Script*, peserta didik dapat menemukan hal-hal penting atau ide-ide pokok dari materi yang sedang mereka pelajari secara bersama-sama dengan cara meringkas wacana atau materi yang mereka pelajari secara berkelompok. Menemukan hal-hal penting atau ide-ide pokok dari materi dengan sistem kerja sama atau berkelompok secara berpasangan merupakan pengertian dan langkah dari model *Cooperative Script*.

Saat meringkas materi, peserta didik tampak bersemangat dalam tiap kelompoknya masing-masing, hanya saja materi pembelajaran kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga yang jumlah materinya banyak tidak bisa diselesaikan dalam satu pertemuan, butuh 2 kali pertemuan untuk menyelesaikan materi tersebut dengan menggunakan model *Cooperative Script*.

Dalam materi kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga yang jumlah negaranya berisi 12 negara, berhubung waktu yang tersedia tidak mencukupi untuk menghabiskan seluruh materi dalam satu kali pertemuan maka materi ini dipelajari dalam dua kali pertemuan, yaitu pertama pada pertemuan tanggal 6 Oktober 2016 materi yang dipelajari ada enam negara, seperti Malaysia, Singapore, Brunei Darussalam, Filipina, Thailand, Myanmar, dan selanjutnya pada pertemuan kedua tanggal 13 Oktober materi yang dipelajari meliputi enam negara yaitu Kamboja, Vietnam, Laos, Timor Leste, Papua Nugini, Australia.

#### **d. Evaluasi pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan peserta didik maka perlu diadakannya evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peserta didik

dapat memahami materi yang guru berikan. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan bahwa guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial selalu melakukan evaluasi terhadap peserta didik pada akhir pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam bentuk tanya jawab dan memberikan soal serta melakukan evaluasi diakhir pembelajaran.

Pada saat observasi yang penulis lakukan guru Ilmu Pengetahuan Sosial memang mengadakan evaluasi sebelum memulai pembelajaran agar peserta didik mengingat apa saja yang diajarkan guru Ilmu Pengetahuan Sosial yang sudah diajarkan terlebih dahulu dan juga pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mengenai materi kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga guru mengadakan evaluasi dengan bentuk tanya jawab kepada peserta didik agar guru Ilmu Pengetahuan Sosial dapat mengetahui apakah semua peserta didik sudah mengerti dengan apa yang sudah diajarkan.

Untuk tes awal yang guru lakukan untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik pada pembelajaran terlebih dahulu peserta didik mengingat apa yang diajarkan guru Ilmu Pengetahuan Sosial meskipun beberapa peserta didik ada yang sudah melupakan pelajaran minggu lalu. Untuk tes akhir yang guru lakukan yaitu dengan tanya jawab kepada peserta didik bahwa peserta didik mampu dengan tepat menjawab semua pertanyaan yang guru berikan mengenai materi kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga.

Disamping itu, untuk tes akhir guru Ilmu Pengetahuan Sosial juga menggunakan tes tertulis yaitu memberikan soal kepada semua peserta didik yang berbentuk soal uraian. Pertanyaan dari soal uraian tersebut mengarahkan peserta

didik untuk menjawabnya dengan menemukan ide-ide pokok atau gagasan dari materi kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga. Pada saat guru memberikan soal tersebut ada beberapa peserta didik yang lambat untuk menyelesaikan soal latihan uraian tersebut. Untuk hasil jawaban semua peserta didik bahwa soal latihan uraian tersebut rata-rata semua peserta didik mendapatkan nilai yang bagus dan sesuai yang diharapkan.

#### **a) Tes Awal**

Dengan adanya tes awal, guru dapat mengukur kemampuan peserta didik terhadap pelajaran yang telah diberikan. Pengadaan untuk tes awal sangat penting melihat pencapaian peserta didik dalam menguasai pelajaran yang telah diberikan sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis sajikan dalam penyajian data tentang evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada kelas VI menggunakan model *Cooperative Script* dapat diketahui bahwa guru mengadakan tes awal sebelum pembelajaran dimulai dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi pembelajaran minggu lalu.

#### **b) Tes Akhir**

Pengadaan tes akhir penting dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyerap pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Berdasarkan observasi yang didapatkan di lapangan, diketahui bahwa guru mengadakan tes akhir dengan tanya jawab kepada peserta didik bahwa peserta didik mampu dengan tepat menjawab semua pertanyaan yang guru berikan mengenai materi kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga.

Guru juga menggunakan tes tertulis yaitu memberikan soal kepada semua peserta didik yang berbentuk soal uraian. Pertanyaan dari soal uraian tersebut mengarahkan peserta didik untuk menjawabnya dengan menemukan ide-ide pokok atau gagasan dari materi kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis sajikan dalam penyajian data bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada kelas VI menggunakan model *Cooperative Script* dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan materi yang diajarkan dan standar penilaian yang ditetapkan oleh standar penilaian model *Cooperative Script* dengan penilaian kepribadian peserta didik pada penilaian akhir.

## **2. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Model *Cooperative Script* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin**

### **a. Faktor Guru**

#### **1) Latar Belakang Pendidikan**

Latar belakang pendidikan seorang guru mempengaruhi terhadap kualitas suatu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dengan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai maka akan membuat pembelajaran menjadi kurang efektif. Sehingga berpengaruh terhadap kualitas dan keberhasilan pembelajaran. Namun sebaliknya latar belakang pendidikan yang sesuai maka akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkualitas baik.

Berdasarkan data yang diperoleh pada Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin, guru yang mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah lulusan

Pendidikan Bahasa Inggris, artinya beliau belum memenuhi syarat sebagai guru profesional karena untuk bisa dikatakan guru profesional menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 Tahun 2007 kualifikasi yang harus dimiliki oleh guru SD/MI pada SD/MI harus memiliki kualifikasi akademik minimum Diploma 4 (D4) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

## **2) Pengalaman Mengajar**

Pengalaman mengajar seorang guru akan mempengaruhi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Sebagaimana untuk diketahui pengalaman adalah guru yang berharga bagi seseorang. Pengalaman mengajar yang penulis sajikan pada penyajian data menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial cukup berpengalaman. Dengan demikian dalam mengajar guru cukup berpengalaman, hal ini tentu sangat mendukung dalam proses pelaksanaan model *Cooperative Script* serta juga membantu dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan berbagai upaya telah dilakukan.

Upaya beliau ini sudah dianggap cukup sempurna, selain oleh penguasaan pada model ini yang selalu diikutkan pada pelatihan-pelatihan peningkatan mutu kualitas pendidikan juga didukung oleh pengalaman mengajar beliau yang sudah dianggap cukup dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam ini.



## **b. Faktor Peserta Didik**

### **1) Minat**

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa minat peserta didik cukup baik, ini dapat terlihat dari kehadiran peserta didik waktu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang cukup tinggi. Saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial akan berlangsung pun mereka terlihat sangat antusias untuk menyiapkan bahan pelajaran, ini dapat terlihat dari persiapan yang peserta didik lakukan pada saat pembelajaran akan dimulai, peserta didik mempersiapkan buku paket Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, LKS dan catatan meskipun tanpa perintah dari gurunya dan peserta didik pun terlihat sangat antusias saat pembelajaran berlangsung. Keantusiasan peserta didik dalam proses pembelajaran menggambarkan bahwa mereka senang dan tertarik dengan pembelajaran, dari rasa tertarik maka secara tidak langsung mereka juga punya rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang sedang dipelajari. Hal ini sudah sesuai dengan yang ada pada bab II, yaitu bahwa minat adalah sesuatu aspek psikologi berupa rasa tertarik, rasa senang dan keinginan yang besar terhadap sesuatu.

### **2) Perhatian**

Perhatian juga berperan pada faktor peserta didik, walaupun peserta didik mempunyai minat tetapi tidak pernah mau memperhatikan maka proses pembelajarannya pun tidak akan berjalan dengan baik.

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa perhatian peserta didik cukup memperhatikan saat pembelajaran berlangsung meskipun namanya juga anak-anak terkadang masih suka bercanda atau bermain-main bersama temannya dan

sibuk dengan pekerjaannya masing-masing tetapi jika diarahkan oleh gurunya untuk belajar dengan serius maka mereka akan kembali serius untuk belajar.

### **c. Faktor Sarana dan Prasarana**

Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya dengan menggunakan model *Cooperative Script* ini akan berjalan dengan lancar jika didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis sajikan dari penyajian data dan berdasarkan landasan teori tentang sarana prasarana yang ada pada bab II, yaitu bahwa apabila sarana dan prasarana sekolah tidak lengkap atau tidak ada maka pembelajaran akan berjalan kurang lancar, sebaliknya apabila tersedia fasilitas yang memadai maka akan mempermudah dan memperlancar dalam melaksanakan pembelajaran, bahwa sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam ini sudah cukup memadai seperti gedung sekolah yang masih dalam kondisi baik, ruangan belajar dan buku-buku yang tersedia. Oleh karena itu dukungan sarana dan prasarana ini hendaknya dimanfaatkan oleh guru dalam kegiatan proses pembelajaran secara optimal.

### **d. Faktor Lingkungan**

Pada bab II dijelaskan bahwa pada dasarnya lingkungan dalam proses belajar mengajar merupakan suatu sarana yang dapat memperjelas penyajian pesan untuk meningkatkan dan motivasi belajar dalam diri peserta didik. Sebab penggunaan lingkungan dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai hasil yang lebih baik dalam memanfaatkan fasilitas yang turut mendukung dalam

pelaksanaan proses pembelajaran yang dapat memberikan manfaat bagi perkembangan peserta didik.

Proses pembelajaran akan berjalan dengan nyaman jika lingkungan sekolah juga nyaman. Dari penyajian data bahwa lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin termasuk lingkungan yang cukup kondusif untuk proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena lingkungan sosial sekolah yang tidak ramai pada jam belajar sehingga tidak mengganggu aktivitas belajar peserta didik.